
Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Al Ma'some

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Elya Umi Hanik ISSN: 2807-9558
Institut Agama Islam Negeri Kudus Vol. 1, No. 3, Desember 2021
+6285712032318 elyaumi@iainkudus.ac.id <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

Siti Durotun Naviroh
Institut Agama Islam Negeri Kudus
+6281910666066 sitidurotunnaviroh@gmail.com

Erma Novita
Institut Agama Islam Negeri Kudus
082242387410 ermanvt5419@gmail.com

Roufatunnur
Institut Agama Islam Negeri Kudus
085875886597 Roufatunnur021@gmail.com

Selvy Wahyuni
Institut Agama Islam Negeri Kudus
0895412157740 selviwahyuni76@gmail.com

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hanik, E. U., Naviroh, S. D., Novita, E., Roufatunnur, Wahyuni, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al-Ma'soem. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 60-64.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mempelajari mengenai penerapan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al-Ma'soem Bandung. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam memperoleh data. Sehingga mampu menjelaskan proses penerapan nilai karakter kedisiplinan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa dan pendidik SD Al-Ma'soem. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai karakter kedisiplinan diperoleh dengan konsisten terhadap waktu dan hal-hal yang dapat mewujudkan potensi siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai pembentuk karakter pada siswa dengan pembiasaan hidup disiplin sikap, perilaku, dan etika dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, adanya penulisan ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan pada diri peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Nilai karakter, kedisiplinan, hasil belajar

Abstract

This writing aims to learn about the application of discipline character values in improving student learning outcomes at Al-Ma'soem Elementary School Bandung. This writing uses descriptive qualitative research methods in obtaining data. So as to be able to explain the process of applying discipline character values that can improve student learning outcomes. The population of this study were students and educators of SD Al-Ma'soem. Based on the results of the study, it was found that the value of the character of discipline was obtained consistently with time and things that could realize the potential of students. This is inseparable from the teacher's role as character forming in students by habituation of living disciplined attitudes, behavior, and ethics in the learning process at school. Thus, this writing is expected to form the character of self-discipline in students so that they are able to improve learning outcomes in a better direction.

Keywords: Character values, discipline, learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Sedangkan Scerenko dalam Samani dan Hariyanto (2012: 42) menyatakan bahwa "karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa". Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Winton dalam Samani dan Hariyanto (2012: 43) mendefinisikan "pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya". Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)".

Samani dan Hariyanto (2012: 45) mengungkapkan bahwa "pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa". Jadi, pendidikan karakter adalah proses pengarahan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki nilai dan berperilaku yang baik, untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu:

1. Religius

Sifat religius dapat dilakukan dengan menjadi individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh sehari hari yang dapat diterapkan adalah dengan

melaksanakan sholat dhuha dan membaca alquran sebelum memulai pelajaran atau ibadah lain sesuai agama yang dianut peserta didik.

2. Jujur

Dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua.

3. Toleransi

Kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”, sehingga sangatlah penting adanya sifat toleransi kepada sesama masyarakat Indonesia. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan, dll.

4. Disiplin

Dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.

5. Kerja Keras

Masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan. Sifat kerja keras dapat ditunjukkan dengan selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Pada era globalisasi seperti ini, pemikiran kreatif sangatlah dibutuhkan.. Karena itu kita harus bisa berfikir *outside of the box* sehingga kita mampu menghasilkan karya yang inovatif dan berguna bagi banyak orang.

7. Mandiri

Manusia harus mampu melakukan apa apa sendiri sehingga kita tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri.

8. Demokratis

Masyarakat Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang demokratis. Contoh sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Dengan timbulnya rasa ingin tahu yang dalam, kita selalu ingin mengetahui lebih mendalam tentang segala sesuatu yang telah dan dapat kita pelajari. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan terus menerus belajar dan rajin menimba ilmu yang baik.

10. Semangat Kebangsaan

Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi. Contohnya menciptakan prestasi apapun, dll

11. Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air bisa kita tunjukkan dengan bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, seperti dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu menaati peraturan yang ada.

12. Menghargai Prestasi

Sikap menghargai prestasi haruslah ditunjukkan baik itu untuk prestasi pribadi maupun orang lain. Contoh sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan memberi pujian kepada orang lain atas kemenangan atau prestasi yang telah ia raih.

13. Bersahabat/Komunikatif

Kita pasti akan membutuhkan orang lain dalam segala urusan kita, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk selalu bersahabat dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan senantiasa bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari tidak membuat ujaran kebencian, tidak melakukan perundungan dll.

15. Gemar Membaca

Sikap suka membaca akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran pintar dan selalu terbuka akan ilmu pengetahuan.

16. Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan tersebut dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan yang kita tinggali dan senantiasa memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada di masyarakat. Contoh sehari-hari yang dapat kita lakukan adalah membuang sampah pada tempatnya, dan selalu membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar

17. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut bisa ditunjukkan dalam tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam segala perbuatan dan pekerjaan yang kita lakukan merupakan kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh yang bisa kita terapkan adalah dengan selalu amanah dalam hal yang kita lakukan dengan sebaik baiknya,dll.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah antara lain :

- 1) Menerapkan program K3 (Kebersihan,Keindahan dan Ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yg ditekankan dalam praktik. Misalnya Jumat bersih,dll.
- 2) Guru membiasakan untuk membiasakan mengelola kelas sebelum memulai proses pembelajaran dengan cara mengatur,mengamati,dll.
- 3) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
- 4) Guru harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik,sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yg dirasakannya.
- 5) Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada.
- 6) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.
- 7) Guru berupaya memberikan kepada semua siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di kelas,melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.
- 8) Sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat sesuai yg diprogramkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Hasil dalam KBBI merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan;perolehan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh suatu pengalaman. Menurut Usman, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah melalui proses belajar. Menurut Usman, anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui proses belajar yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah melalui aktivitas belajar. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti program kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah selesai proses belajar dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Slameto, faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah, sedangkan faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Menurut Chalijah Hasan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, terdiri dari faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca indera serta faktor psikologis siswa seperti minat, bakat, inetelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.
2. Faktor eksternal, terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari dua yaitu lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan udara, dan letak

madrasah, serta lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. Sedangkan faktor instrumental seperti sarana kelas, media pembelajaran, guru dan kurikulum pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru dalam proses pengajarannya. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya, dan memiliki pandangan yang baru dan luas terhadap suatu hal.

Berdasarkan pemaparan kajian teori di atas, peneliti dalam hal ini tertarik dengan judul penelitian "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem" .

B. Metodologi

Metode dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yakni metode penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi dan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif secara utuh dan mendalam terjadi di masyarakat dan masyarakat yang menjadi subyek sehingga tergambaran ciri karakter dan sifat dari fenomenan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi da dokumentasi, agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan pemahaman dan makna dari penerapan pendidikan karakter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif, teknik ini bertolak pada data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum kesimpulan. Lokasi penelitian adalah SD Al-Ma'soem, Bandung, Jawa Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

Yayasan al-Ma'soem merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Haji Ma'soem pada tahun 1986 di Jl. Raya Cileunyi Rancaekek No.22 Jatinangor, Bandung. Berawal dari keinginan H.Ma'soem untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat luas dan jangka panjang dalam bidang sosial dan pendidikan. Dari keinginannya tersebut muncul sebuah gagasan untuk mendirikan sebuah sekolah dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam agama maupun umum. Yayasan al-Ma'soem merupakan yayasan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) yang memiliki ciri khas pendidikan kedisiplinan bagi seluruh pelajar, pengajar dan pengurus yayasan yang juga mengacu pada tata cara islami.

Ciri khas pendidikan al-Ma'soem diberikan perhatian khusus pada pelajaran dan pengamalan agama Islam, antara lain:

- a. Mewajibkan membaca syahadat dan tes keagamaan disaat masa orientasi
- b. Menambah jam pelajaran agama
- c. Mewajibkan shalat Dzuhur berjamaah
- d. Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e. Melaksanakan tes kemandirian sebagai syarat khusus kenaikan kelas

Dalam ciri khas pendidikan al-Ma'soem, Yayasan Pendidikan al-Ma'soem merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan islami. Lembaga pendidikan islami merupakan suatu bentuk organisasi atau lembaga yang diadakan untuk mengembangkan lembaga islam, mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga suatu lembaga memiliki kekuatan hukum tersendiri.

SD al-Ma'soem menerapkan pendidikan karakter dalam pengajarannya yaitu sikap kedisiplinan dan berakhlakul karimah. Dalam kedisiplinan, SD al-Ma'soem memiliki sebuah misi yakni "menyediakan sekaligus membiasakan sikap hidup disiplin", maka sikap disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sikap disiplin diberlakukan kepada seluruh partisipan pendidikan. Sebagai bukti SD al-Ma'soem menerapkan sikap kedisiplinan yaitu siswa kelas bawah (kelas 1-3) jika melanggar aturan seperti terlambat, maka siswa tersebut langsung mendapat poin 5, sedangkan dalam kelas atas (kelas 4-6) jika ada yang melanggar diberikan sebuah hukuman dan poin. Akumulasi poin tersebut dilakukan pada akhir semester dan dengan

hasil tersebut jika siswa memiliki poin yang banyak maka berarti siswa tersebut akan dikembalikan pada orang tua masing-masing.

Dalam penerapan sikap kedisiplinan, SD al-Ma'soem juga menerapkan peraturan tersebut kepada para pendidik. Pendidik yang dapat menjadikan siswanya berprestasi, berakhlakul karimah, maka pendidik akan mendapatkan sebuah reward atau penghargaan berupa kenaikan gaji dan tunjangan. Namun, jika pendidik malah menjadikan siswanya menjadi siswa malas, nakal, dan berakhlakul madzmumah, maka pendidik akan mendapatkan sebuah poin pelanggaran yang akan berimbas pada penurunan jabatan serta penurunan gaji.

SD al-Ma'soem juga menerapkan peraturan untuk berakhlakul karimah kepada siapa saja. Di SD al-Ma'soem memiliki akhlakul karimah merupakan poin yang penting sebagai warga yayasan al-Ma'soem. Lulusan dari al-Ma'soem biasanya memiliki legitimasi tersendiri di masyarakat yang menganggap bahwa lulusan al-Ma'soem memiliki *basic* keagamaan yang kelak akan menjadi *agent of change* atau agen perubahan dan penggerak di dalam masyarakat. Oleh karena itu, SD al-Ma'soem menerapkan karakter islami yang dimulai sejak dini.

Pemahaman siswa dan warga sekolah diarahkan pada akhlak-akhlak yang mulia seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal menerapkan akhlakul karimah, SD al-Ma'soem memiliki cara khusus dalam pengajarannya, antara melaksanakan awal pembelajaran dengan tadarus al-Quran, mengisi Shaum Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, berpakaian sopan, mewajibkan shalat Dzuhur berjamaah, bersikap ramah kepada siapa saja, memiliki rasa percaya diri dan peka terhadap orang lain. SD al-Ma'soem memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi serta berakhlakul mulia berupa bebas uang SPP selama 3-4 bulan, mendapat beasiswa tahfidz bagi siswa yang hafal al-Quran minimal 5 juz, dll.

Dengan melaksanakan pendidikan karakter di dalam SD al-Ma'soem, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang cerdas, disiplin, serta berakhlakul karimah, sesuai dengan visi Yayasan al-Ma'soem yaitu " Unggul dalam prestasi, Berakhlakul karimah, dan Berdisiplin".

D. Kesimpulan

Metode penelitian kualitatif deskriptif yakni metode penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi dan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif deskriptif secara utuh dan mendalam terjadi di masyarakat dan masyarakat yang menjadi subyek sehingga tergambarkan ciri karakter dan sifat dari fenomena tersebut.

Yayasan al-Ma'soem merupakan yayasan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) yang memiliki ciri khas pendidikan kedisiplinan bagi seluruh pelajar, pengajar dan pengurus yayasan yang juga mengacu pada tata cara islami.

Sebagai bukti SD al-Ma'soem menerapkan sikap kedisiplinan yaitu siswa kelas bawah (kelas 1-3) jika melanggar aturan seperti terlambat, maka siswa tersebut langsung mendapat poin 5, sedangkan dalam kelas atas (kelas 4-6) jika ada yang melanggar diberikan sebuah hukuman dan poin.

E. References

- Abdurrahman, M.(1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, C. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarsono, T. (2006). *Kesederhanaan Membuahkan Kemandirian Biogradi H. Ma'some*. Sumedang: Yayasan al-Ma'some.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud) .(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uzer, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Suzanthi, Y., dkk. (2016). *Setahun Bersama Al-Ma'soem 2014-2015*. Sumedang: Yayasan al-Ma'some.